

BAB I **PENDAHULUAN**

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kebutuhan hidup setiap manusia karena disadari bahwa tidak ada satu orang pun yang dilahirkan membawa ilmu (kepandaian). Dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta terampil yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan bernegara.

Menurut Sardiman (2014 : 21) “belajar adalah berubah”. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan memebawa suatu perubahan pada individu – individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan pemahaman ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian harga diri minat watak penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadiseseorang. Dengan demikian kegiatan jiwa dan raga, psiko – fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pelajaran matematika sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dapat membantu ketajaman berpikir secara logis (masuk akal) serta membantu memperjelas dalam menyelesaikan permasalahan. Pembelajaran matematika juga suatu proses belajar mengajar yang semuanya berkaitan dengan penalaran. Dari pengertian itu dapat dilihat mengapa ketika kita sebagai guru bertanya kepada peserta didik tentang pembelajaran matematika maka mereka akan mengatakan bahwa matematika itu sulit, matematika itu tidak menarik dan membosankan. Terlebih dalam menyampaikannya gaya mengajar guru monoton sehingga menimbulkan kesan membosankan atau bahkan penyampaian materi dari guru yang kurang dapat dipahami sehingga menambah rasa cemas siswa terhadap matematika. Perasaan cemas ini berdampak terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

Menurut Nevid (2005 : 169), ada tiga bentuk gejala kecemasan siswa dalam menghadapi pelajaran, yaitu gejala fisik, seperti tegang saat mengerjakan soal matematika, gugup, berkeringat, tangan gemetar ketika harus menyelesaikan soal matematika atau ketika mulai pelajaran matematika. Gejala kognitif seperti pesimis dirinya tidak mampu mengerjakan soal matematika, khawatir kalau hasil pekerjaan matematikanya buruk, tidak yakin dengan pekerjaan matematikanya sendiri, ketakutan menjadi bahan tertawaan jika tidak mampu mengerjakan soal matematika.

Gejala perilaku seperti berdiam diri karena takut ditertawakan, tidak mau mengerjakan soal matematika karena takut gagal lagi dan menghindari pelajaran matematika. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas XI SMA N 6 Tanjung Jabung Barat, terlihat bahwa a. siswa merasakan panik, khawatir, ketidakmampuan mengatasi persoalan matematika dan ketidak yakinan akan jawaban yang telah siswa berikan; b. siswa merasa takut terhadap guru matematika; c. siswa merasa tidak nyaman saat belajar matematika ketika guru memberikan tugas soal matematika; d. siswa sulit memahami simbol-simbol matematika yang ada pada pelajaran matematika; e. siswa merasa takut untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami. Keadaan ini pada akhirnya menyebabkan semakin tidak efektif dan efisien kegiatan belajar yang dilakukan oleh individu yang mengalaminya yang pada akhirnya akan menyebabkan kurang maksimalnya hasil belajar. Keadaan ini juga diperkuat oleh penelitian lailali dkk (2015 : 185) kecemasan siswa pada matematika berpengaruh negatif dan signifikan dengan persentase 44,62% terhadap hasil belajar matematika di kelas VIII SMP PGRI 7 Sedati. Pengaruh negatif disini adalah jika kecemasan siswa pada matematika tinggi maka hasil belajar matematika rendah dan sebaliknya.

Menurut Sardiman (2014 : 91), Motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi – kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka , maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh factor dari luar (ekstrinsik) tetapi motivasi itu adalah tumbuh dari dalam diri seseorang. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas XI SMA N 6 Tanjung Jabung Barat, motivasi Ekstrinsik berupa kondisi lingkungan siswa (orang tua dan teman), fasilitas belajar dan guru, akibat dari kurangnya motivasi ekstrinsik siswa maka menyebabkan kegiatan siswa selama mengikuti pembelajaran cenderung pasif. Siswa hanya mendengar, mencatat penjelasan guru kemudian mengerjakan soal. Pertanyaan, gagasan, dan pendapat dari siswa masih jarang muncul. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya motivasi ekstrinsik siswa dalam belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Kurangnya motivasi ekstrinsik siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, terlihat dari banyak siswa yang tidak aktif dalam belajar, sedikit sekali siswa yang mengajukan pertanyaan meskipun rata-rata siswa belum memahami materi yang dijelaskan, kurang pahami siswa terhadap materi terlihat dari masih rendahnya

hasil belajar dan masih jarang siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Selain itu, ada siswa yang tidak termotivasi untuk belajar yang ditunjukkan dengan sikap keluar masuk kelas, bercanda dengan teman, asyik dengan kegiatannya sendiri dan mengganggu teman lain, sehingga dalam belajar suasana belajar yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan belum tercipta dengan maksimal, disisi lain, ada siswa yang tidak mengerjakan tugas dan jarang sekali siswa yang berinteraksi antar sesama dalam belajar. Dengan kondisi ini tentunya siswa mengalami masalah-masalah belajar dan berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa, tentunya kurang dalam prestasi-prestasi akademik yang dicapai siswa.

Pentingnya motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dalam pembelajaran karena mendukung terlaksananya proses belajar mengajar secara baik, lancar, tertib dan sesuai dengan apa yang diharapkan, dengan harapan semua siswa lebih giat, rajin dan antusias dalam mengikuti setiap pembelajaran yang berlangsung disekolah tanpa adanya rasa terpaksa dan dapat memperoleh nilai yang memuaskan serta dapat berprestasi, baik dalam bidang akademik maupun dalam bidang non akademik. aktifitas atau keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih sangat kurang. Rendahnya aktifitas belajar siswa berdampak pula terhadap hasil belajar siswa.

Keadaan itu diperkuat penelitian Elis (2016 : 183) terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika ($r=0,974$) pada taraf $\alpha= 0,05$. Kekuatan hubungan tersebut berdasarkan hasil uji signifikansi koefisien korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika 0,974 adalah signifikan. Maka makin tinggi motivasi belajar maka makin baik pula hasil belajar matematikanya.

Menurut Syah (2011:216) menjelaskan bahwa pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologi yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan hasil belajar itu ada yang bersifat intangible (tak dapat di raba). Oleh karena itu yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.

Selain itu hasil belajar dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Di dalam membicarakan faktor internal ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu : faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non-sosial. Melalui faktor-faktor tersebut siswa dan guru harus dapat memanfaatkan dan menggunakannya sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kecemasan Belajar Matematika Dan Motivasi Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMAN 6 Tanjung Jabung Barat”**.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Adakah pengaruh kecemasan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMAN 6 Tanjung Jabung Barat?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk: **“Mengetahui pengaruh kecemasan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMAN 6 Tanjung Jabung Barat”**.

1.4. Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian ini diharapkan memperoleh guna dan manfaat, manfaat atau kegunaan yang diharapkan dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti : Penelitian ini memberikan masukan sekaligus pengetahuan untuk mengetahui gambaran kuantitatif seberapa besar pengaruh kecemasan belajar dan motivasi belajar matematika terhadap hasil belajar pelajaran matematika siswa kelas XI SMAN 6 Tanjung Jabung Barat.
2. Bagi anak didik : Diharapkan siswa mempunyai motivasi belajar yang baik sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa khususnya pelajaran matematika
3. Bagi guru
 - a. Memaksimalkan dalam menjalankan tugas mengajar yang melibatkan siswa secara utuh menyeluruh dalam pembelajaran
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses belajar mengajar.
4. Bagi peneliti lain: sebagai bahan rujukan/masukan untuk kepentingan penelitian berikutnya.

1.5. Ruang Lingkup

1. Ruang lingkup penelitian :
 - a. Penelitian ini dilakukan di kelas XI SMAN 6 Tanjung Jabung Barat.
 - b. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021

2. Keterbatasan penelitian

- a. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kecemasan belajar dan motivasi belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMAN 6 Tanjung Jabung Barat.